



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Promosi Kesehatan Melalui Video Animasi Tentang Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Siswi Kelas Vii Smp Negeri 9 Kota Cimahi Tahun 2021

Ayu Laili Rahmiyati^{1*}, Susilowati², Ruhyandi³, Muslikhah Fitri Ariani⁴

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi
1,2,3,4

*Corresponding Author: Ayu Laili Rahmiyati
Email: ayunasihin@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p>Received: 17-11-2021</p>	<p>Latar Belakang Anemia gizi besi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sering dijumpai di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian anemia gizi besi pada remaja secara tidak langsung yaitu pengetahuan tentang anemia, pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah (TTD), dan pola makan. Penyuluhan tentang TTD perlu diberikan dengan media yang mudah dipahami seperti video animasi. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi siswi melalui media promosi kesehatan video animasi tentang TTD pada siswi kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cimahi tahun 2021. Metode pelaksanaan dilakukan terhadap siswi SMPN 9 kelas VII tanggal 23-27 Juni 2021 menggunakan media video animasi yang ditayangkan di zoom dan whatshap. Hasil dari penyuluhan promosi kesehatan tentang TTD menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap TTD sebelum intervensi video animasi siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 3%, sedangkan pengetahuan terhadap TTD pada setelah intervensi video animasi 67 siswi (100%) berpengetahuan baik. Dengan rata-rata pengetahuan siswi tentang TTD sebelum dilakukan intervensi 24,48 dan setelah 28,49. Hasil kegiatan penyuluhan melalui video animasi ini berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan TTD siswi kelas VII di SMPN 9 Kota Cimahi. Bagi dinas kesehatan dan dinas pendidikan dapat bekerja sama memberikan edukasi yang menarik dan kreatif dengan materi mendalam tentang cara mengkonsumsi TTD agar dapat diserap dan diutilisasi oleh tubuh dengan maksimal.</p>
<p>Accepted: 28-12-2021</p>	
<p>Published: 31-12-2021</p>	
	<p>Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Video Animasi, Pengetahuan, remaja putri</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Iron nutritional anemia is a public health problem that is found throughout the world, including in Indonesia. Various factors influence the incidence of iron nutritional anemia in adolescents indirectly are knowledge about anemia, knowledge about Blood Supplement Tablets (BST), and diet. Education about BST needs to be provided with easy-to-understand media such as animated videos. This outreach activity aims to improve student</i></p>

education through health promotion media, animated videos about BST for seventh grade students at Junior High School 9 Cimahi City in 2021. The method of implementation was carried out on seventh grade Junior High School 9 students on 23-27 June 2021 using zoom and WhatsApp media for animated videos. The results of the health promotion counseling about BST showed that the lack of knowledge of students about BST before the animated video intervention was 3%, while knowledge of BST after the animated video intervention 67 students (100%) had good knowledge. The average knowledge of students about BST before and after the intervention was 24.48 and 28.49, respectively. The results of the counseling through animated videos increased the knowledge of BST for seventh grade Junior High School 9 Cimahi City. The health office and the education office can work together to provide interesting and creative education with in-depth material on how to consume BST so that it can be absorbed and utilized by the body optimally.

Keywords: Health Promotion, Animation Video, Knowledge, Young women

PENDAHULUAN

Anemia gizi besi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sering dijumpai di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian anemia gizi besi pada remaja secara tidak langsung yaitu pengetahuan tentang anemia, pengetahuan tentang TTD, dan pola makan. Edukasi tentang TTD perlu diberikan dengan media yang mudah dipahami seperti video animasi.

Berdasarkan hasil penelitian Riskesdas 2018, proporsi remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 76,2% sedangkan yang tidak mendapatkan TTD sebanyak 23,8%. Remaja putri yang mendapatkan TTD di sekolah sebanyak 80,9% dan yang tidak mendapatkan sebanyak 19,1%. Konsumsi TTD pada remaja putri yang kurang dari 52 butir sebanyak 98,6% dan konsumsi lebih dari 52 butir sebanyak 1,4% . Sebesar 26,1% alasan utama remaja putri tidak mengkonsumsi atau tidak menghabiskan TTD dikarenakan remaja putri tidak merasa perlu untuk mengkonsumsi TTD. Di Jawa Barat tahun 2018 remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah kurang dari 52 butir sebanyak 98,8% dan konsumsi lebih dari 52 butir sebanyak 1,2% (Riskesdas, 2018).

Kementerian Kesehatan RI, Dirjen Kesehatan Masyarakat, mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Siswi dan Wanita Usia Subur. Pemberian tablet tambah darah suatu upaya yang sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia yang merupakan cara efektif untuk mencegah dan menanggulangi anemia yang diakibatkan kekurangan zat besi dan asam folat (Kemenkes RI 2016).

Berdasarkan data distribusi TTD dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi tahun 2020, pada triwulan I TTD yang diterima siswi yaitu sebesar 34,3%, sedangkan yang diminum siswi pada triwulan

I adalah 32,49% (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2020) saat pandemi COVID-19 pendistribusian TTD tidak berjalan dengan optimal ke seluruh puskesmas maka ada beberapa wilayah di Kota Cimahi, terutama Cimahi Selatan.

Survey promosi kesehatan dilakukan pada tanggal 21 Mei sampai 24 Mei 2021 terhadap 10 siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Cimahi melalui google formulir yang terdiri dari 7 butir pertanyaan yang menunjukkan, sebanyak 70% siswi tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang TTD baik di sekolah ataupun di media sosial, sebanyak 30% siswi pernah mendapatkan penyuluhan di sekolah dan di puskesmas dari pembina PMR dan dokter puskesmas dalam bentuk ceramah. Media yang dipilih oleh siswi mereka lebih menyukai media elektronik seperti video, film, dan *sound slide* sebanyak 80% dengan alasan lebih menarik, tidak bosan, lebih mudah di terima dan lebih cepat. Serta sebanyak 90% siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan TTD menggunakan media animasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pentingnya diadakan penyuluhan tentang Tablet Penambah Darah (TTD) menggunakan Media Promosi Kesehatan Video Animasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cimahi Tahun 2021”.

TUJUAN

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi siswi melalui media promosi kesehatan video animasi tentang TTD pada siswi kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cimahi tahun 2021, berdampak meningkatkan kepatuhan dan pengetahuan konsumsi tablet penambah darah, dimana indikator peningkatan pengetahuannya diukur dengan pretest dan posttest.

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan terhadap siswi SMPN 9 kelas VII tanggal 23-27 Juni 2021 menggunakan media video animasi yang ditayangkan di zoom dan whatsapp.

HASIL

Kegiatan ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 dan telah melalui proses perizinan kepada pihak-pihak terkait. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 5 hari terhitung dari tanggal 23 Juni sampai 27 Juni 2021. Secara daring atau *online* dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting dan whatsapp*, dan terlebih dahulu dilakukan pretest dengan menyebarkan kuesioner *pretest posttest* yang dibuat dalam google formulir untuk memudahkan pengisiannya dan diberikan kepada responden dengan cara:

- 1) Memberikan *link* kuesioner *pretest* sebelum pemberian video animasi.
- 2) Pemberian video animasi tentang TTD yang diberikan melalui aplikasi *zoom meeting* dan *link youtube* melalui *whatsapp*.
- 3) Memberikan *link* kuesioner *posttest* setelah pemberian video animasi.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan promosi kesehatan melalui video animasi didapatkan gambaran pengetahuan responden sebelum dan sesudah ditayangkan video animasi.

a. Gambaran Keterpaparan Informasi Tablet Tambah Darah Melalui Animasi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pengetahuan Tablet Tambah Darah Sebelum dan Setelah Intervensi Video Animasi.

Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Keterpaparan	Tidak Pernah	53	79,1%
	Pernah	14	20,9%
Total		67	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden menurut keterpaparan informasi Tablet Tambah Darah (TTD) melalui video animasi yang telah di dapat sebelumnya diketahui sebanyak 79,1% belum pernah terpapar video animasi tentang tablet tambah darah.

b. Gambaran Pengetahuan Tablet Tambah Darah Siswi kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cimahi Tahun 2021.

Gambaran pengetahuan Tablet Tambah Darah (TTD) siswi kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cimahi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan video animasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pengetahuan Tablet Tambah Darah Sebelum dan Setelah Intervensi Video Animasi.

Variabel	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
	PRE	POST	PRE	POST
a. Pengetahuan Baik (Skor > 15)	65	67	97%	100%
b. Pengetahuan Kurang baik (Skor ≤ 15)	2	0	3%	0%
Total	67		100%	

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi kategori pengetahuan TTD sebelum pemberian video animasi, dapat diketahui dari total 67 responden siswi hanya 3% yang masih berpengetahuan kurang. Setelah pemberian video animasi pengetahuan siswi terhadap TTD dapat diketahui dari total 67 siswi 100% berpengetahuan baik.

c. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tablet Tambah Darah Berdasarkan Butir Pertanyaan Sebelum dan Setelah Intervensi Video Animasi.

Gambaran hasil penyuluhan promosi kesehatan TTD dilihat dari hasil pre dan posttest melalui distribusi frekuensi pengetahuan TTD sebelum dan sesudah intervensi video animasi dapat dilihat di table 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan TTD Berdasarkan butir Pertanyaan Sebelum dan Setelah Intervensi Video Animasi

	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
	PRE	POST	PRE	POST
P1. Pengertian anemia				
a. Benar				
b. Salah	65	67	97%	100%
	2	0	3%	0%
Total	67	67	100%	100%
P2. Fungsi Hb				
a. Benar	54	62	80,6%	92,5%
b. Salah	13	5	19,4%	7,5%
Total	67	67	100%	100%
P3. Dampak anemia				
a. Benar				
b. Salah	57	64	85,1%	95,5%
	10	3	14,9%	4,5%
Total	67	67	100%	100%
P4. Gejala anemia				
a. Benar				
b. Salah	65	67	97,0%	100%
	2	0	3,0%	0%
Total	67	67	100%	100%
P5. Gejala anemia selain 5L.				
a. Benar				
b. Salah	60	65	89,6%	97%
	7	2	10,4%	3%

Total	67	67	100%	100%
P6.				
Perbedaan Anemia berbeda dengan tekanan darah rendah.				
a. Benar				
b. Salah	47	59	70,1	88,1%
	20	8	29,9	11,9%
Total	67	67	100%	100%
P7.				
Pemeriksaan anemia.				
a. Benar	63	66	94%	98,5%
b. Salah	4	1	6%	1,5%
Total	67	67	100%	100%
P8. Akibat anemia.				
a. Benar				
b. Salah	65	67	97%	100%
	2	0	3%	0%
Total	67	67	100%	100%
P9.				
Penyebab utama anemia.				
a. Benar	59	67	88,1%	100%
b. Salah	8	0	11,9%	0%
Total	67	67	100%	100%
P10. Anemia adalah masalah kesehatan.				
a. Benar				
b. Salah	62	67	92,5%	100%
	5	0	7,5%	0%
Total	67	67	100%	100%
P11.				
Penyebab anemia				
a. Benar				
b. Salah	54	61	80,6	91,0%
	13	6	19,4%	9,0%
Total	67	67	100%	100%
P12.				
Penyakit genetik penyebab anemia.				
a. Benar				
b. Salah				
	46	60	68,7%	89,6%
	21	7	31,3%	10,4%

Total	67	67	100%	100%
P13.				
Menstruasi penyebab anemia				
a. Benar	56	64	83,6%	95,5%
b. Salah	11	3	16,4%	4,5%
Total	67	67	100%	100%
P14.				
Kebiasaan makan kurang baik				
a. Benar				
b. Salah	64	66	95,5%	98,5%
	3	1	4,5%	1,5%
Total	67	67	100%	100%
P15.				
Pencegahan anemia dengan konsumsi makanan zat besi.				
a. Benar				
b. Salah	64	67	95,5%	100%
	3	0	4,5%	0%
Total	67	67	100%	100%
P16.				
Makanan sumber hewani				
a. Benar	59	67	88,1%	100%
b. Salah	8	0	11,9%	0%
Total	67	67	100%	100%
P17.				
Makanan sumber nabati				
a. Benar	61	66	91%	98,5%
b. Salah	6	1	9%	1,5%
Total	67	67	100%	100%
P18.				
Penyerapan zat besi				
a. Benar	47	60	70,1%	89,6%
b. Salah	20	7	29,9%	10,4%
Total	67	67	100%	100%
P19.				
Mengonsumsi makanan sumber hewani				
a. Benar				
b. Salah	54	53	80,6%	80,6%

	13	14	19,4%	19,4%
Total	67	67	100%	100%
P20. Pencegahan anemia menggunakan tablet tambah darah.				
a. Benar				
b. Salah	66	67	98,5%	100%
	1	0	1,5%	0%
Total	67	67	100%	100%
P21. Cara mengkonsumsi tablet tambah darah.				
a. Benar				
b. Salah	50	62	74,6%	92,5%
	17	5	25,4%	7,5%
Total	67	67	100%	100%
P22. Tablet tambah darah dapat diminum dengan air jeruk.				
a. Benar				
b. Salah	32	66	47,8%	98,5%
	35	1	52,2%	1,5%
Total	67	67	100%	100%
P23. Minuman yang dapat menghambat penyerapan tablet tambah darah				
a. Benar				
b. Salah	48	59	71,6%	88,1%
	19	8	28,6%	11,9%
Total	67	67	100%	100%

P24. Minuman yang dapat menghambat penyerapan tablet tambah darah.				
a. Benar	43	57	64,2%	85,1%
b. Salah	24	10	35,8%	14,9%
Total	67	67	100%	100%
P25. Makanan yang membantu penyerapan tablet tambah darah.				
a. Benar	60	66	89,6%	98,5%
b. Salah	7	1	10,4%	1,5%
Total	67	67	100%	100%
P26. efek samping tablet tambah darah				
a. Benar	53	64	79,1%	95,5%
b. Salah	14	3	20,9%	4,5%
Total	67	67	100%	100%
P27. Cara konsumsi tablet tambah darah				
a. Benar	57	65	85,1%	97,0%
b. Salah	10	2	14,9%	3,0%
Total	67	67	100%	100%
P28. Efek samping tablet tambah darah				
a. Benar	26	59	61,2%	88,1%
b. Salah	41	8	38,8%	11,9%
Total	67	67	100%	100%
P29. Mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin menyebabkan bahaya bagi kesehatan				

a. Benar				
b. Salah				
	36	59	53,7%	88,1%
	31	8	46,3%	11,9%
Total	67	67	100%	100%
P30.				
Pencegahan Anemia				
a. Benar	66	67	98,5%	100%
b. Salah	1	0	1,5%	0%
Total	67	67	100%	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian anemia gizi besi pada remaja, terutama remaja putri secara tidak langsung yaitu pengetahuan tentang anemia, pengetahuan tentang zat besi, pengetahuan tentang TTD, pola makan, dan kepatuhan minum TTD (Agustina, 2019). Oleh karena itu salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri, yaitu dilakukannya penyuluhan kesehatan dengan mengembangkan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang efektif sehingga dapat merubah pengetahuan dan sikap remaja putri yang menyebabkan remaja putri mau mengkonsumsi TTD (Kemenkes RI, 2016). Promosi kesehatan pada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang TTD, dimana sebelum kegiatan dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sehingga didapatkan hasil peningkatan pengetahuan peserta yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kepatuhan minum obat TTD.

Peningkatan pengetahuan tentang tablet penambah darah tersebut diukur dengan indikator pengetahuan menggunakan pretest dan posttest. Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi skor pengetahuan terhadap tablet tambah darah berdasarkan butir pertanyaan didapatkan, Pertanyaan nomor 1 yaitu tentang pengertian anemia sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 3% menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua siswi 100% menjawab benar. Pada pertanyaan nomor 2 yaitu tentang fungsi hemoglobin (Hb) sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 19,4% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 7,5% siswi yang masih menjawab salah. Pada pertanyaan nomor 3 tentang dampak anemia sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 14,9% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 4,5% yang masih menjawab salah. Pada pertanyaan nomor 4 tentang gejala anemia sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 3% siswi menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua siswi 100% menjawab benar.

Pada pertanyaan nomor 5 yaitu tentang gejala anemia selain 5L sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 10,4% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 3% yang masih menjawab salah.

Pertanyaan nomor 6 yaitu tentang perbedaan anemia dengan tekanan darah rendah sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 29,9% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 11,9% yang masih menjawab salah. Pada pertanyaan nomor 7 yaitu tentang pemeriksaan darah untuk deteksi anemia sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 6% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 1,5% yang masih menjawab salah. Pada pertanyaan nomor 8 yaitu tentang akibat anemia sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 3% menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua siswi 100% menjawab benar. Pada pertanyaan nomor 9 yaitu tentang penyebab utama anemia sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 11,9% menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua siswi 100% menjawab benar. Pada pertanyaan nomor 10 yaitu tentang anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dialami siswi sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 7,5% menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua siswi 100% menjawab benar.

Pertanyaan nomor 11 yaitu tentang penyebab anemia sebesar 19,4% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 9% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 12 yaitu tentang penyakit genetik seperti penyebab anemia sebelum dilakukan intervensi video animasi sebanyak 31,3% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 10,4% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 13 yaitu tentang menstruasi penyebab anemia pada remaja purti sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 16,4% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 4,5% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 14 yaitu tentang konsumsi makanan yang kurang baik dapat sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 4,5% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 1,5% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 15 yaitu tentang pencegahan anemia 4,5% menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua siswi 100% menjawab benar.

Pertanyaan nomor 16 yaitu tentang makanan sumber hewani sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 11,9% menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua sisiwi 100% menjawab benar. Pertanyaan nomor 17 yaitu tentang makanan sumber nabati sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 9% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 1,5% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 18 yaitu tentang konsumsi makanan sumber hewani sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 29,1% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 10,4% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 19 yaitu tentang konsumsi makanan sumber hewani sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 19,4% menjawab salah, setelah pemberian intervensi

sebesar 20,9% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 20 yaitu tentang tablet tambah darah dapat mencegah anemia sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 1 siswi (1,5%) menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua siswi 100%

Pertanyaan nomor 21 yaitu tentang anjuran konsumsi tablet tambah darah sebelum dilakukan intervensi video animasi 25,4% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 7,5% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 22 yaitu tentang konsumsi tablet tambah darah dapat diminum dengan air jeruk sebanyak sebelum dilakukan intervensi video animasi sebanyak 52,2% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 1,5% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 23 yaitu tentang teh dapat menghambat penyerapan zat besi sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 28,4% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 11,9% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 24 yaitu tentang susu dapat menghambat penyerapan zat besi sebelum dilakukan intervensi video animasi sebanyak 35,8% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 1,5% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 25 yaitu tentang makanan yang dapat membantu penyerapan tablet tambah darah sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 10,4% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 1,5% yang masih menjawab salah.

Pertanyaan nomor 26 yaitu tentang efek samping mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 20,9% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 4,5% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 27 yaitu tentang cara mengurangi efek samping mengkonsumsi TTD sebelum dilakukan intervensi video animasi sebanyak 14,9% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 3% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 28 yaitu tentang efek samping mengkonsumsi TTD sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 61,2% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 11,9% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 29 yaitu tentang mengkonsumsi TTD rutin tidak menyebabkan bahaya untuk tubuh sebelum dilakukan intervensi video animasi sebesar 46,3% menjawab salah, setelah pemberian intervensi hanya 11,9% yang masih menjawab salah. Pertanyaan nomor 30 yaitu tentang pencegahan anemia dengan konsumsi makanan sumber zat besi dan minum TTD sebelum dilakukan intervensi video animasi hanya 1 siswi (1,5%) menjawab salah, setelah pemberian intervensi semua siswi 100% menjawab benar

SIMPULAN

1. Gambaran keterpaparan informasi masih banyak responden yang belum pernah mendapatkan informasi berupa video animasi tentang tablet tambah darah sebanyak 53 siswi (79,1%).
2. Gambaran mengenai skor pengetahuan tentang tablet tambah darah siswi kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cimahi tahun 2021, didapatkan rata-rata skor saat dilakukan pretest adalah 24 dengan skor terendah 12 dan tertinggi 30 dengan standar deviasi (4,0280). Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan siswi kelas VII SMP Negeri 9 Cimahi adalah 28 dengan skor terendah 24 dan tertinggi 30 dengan standar deviasi (1,727).

Gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah siswi kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cimahi tahun 2021, saat dilakukan pretest responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terdapat 2 orang (3%). Hasil post test menunjukkan tingkat pengetahuan TTD dari 67 siswi (100%) berpengetahuan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

SMP Negeri 9 Kota Cimahi dan Dinas Kesehatan Kota Cimahi yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi. *Analysis Of Knowledge To Compliance Of Iron-Fortified Formula Among Adolescents As Prevention And Treatment To. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 269–276.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmi, Cut Novianti et al. 2019. Kemenkes RI *Buku Panduan Siswa AKSI BERGIZI*.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2019. *Buku Referensi METODE ORKES-KU (RAPORT KESEHATANKU) DALAM MENGIDENTIFIKASI POTENSI KEJADIAN ANEMIA GIZI PADA REMAJA PUTRI*. Yogyakarta: CV Mine.
- Riskesdas. 2018. "Riset Kesehatan Dasar." *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*: 221–22.

http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.

Saban. 2017. "EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA SISWI SMAN 2 NGAGLIK."

Sadiman,Arief.S;Rahardjo.R;Haryono.A; Rahadjito. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suiraoaka, Putu. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.

Sukirman,. Yuliana., Irma. 2018. *Prinsip Dasar Pengembangan Animasi 2D&3D*